

SKRIPSI

ANALISIS POTENSI MUSEUM MONUMEN PAHLAWAN PANCASILA

KENTUNGAN SEBAGAI DESTINASI WISATA

DARK TOURISM DI YOGYAKARTA



OLEH :

DIDIK

NIM : 518100896

PROGRAM STUDI PARIWISATA

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS POTENSI MUSEUM MONUMEN PAHLAWAN PANCASILA
KENTUNGAN SEBAGAI DESTINASI WISATA DARK TOURISM
DI YOGYAKARTA**



OLEH :

DIDIK

NIM 518100896

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

RM. Nikasius Jonet S., S. Sos, M.Si

NIDN 0518117401

Pembimbing II

Arif Dwi Saputra, S.S., M.M

NIDN 0525047001

**Mengetahui,
Ketua Prodi**

Arif Dwi Saputra, S.S., M.M

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Didik

NIM : 518100896

Program Studi : Jenjang Strata I Pariwisata

Judul : Analisis Potensi Museum Monumen Pahlawan Pancasila
Kentungan sebagai Destinasi Wisata *Dark Tourism*
Di Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis terdapat dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 09 September 2022



Didik

HALAMAN MOTTO

“ Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya tuk menemukanmu. ”

(Ali bin Abi Thalib)

” Siapa yang belum merasakan pahitnya belajar walaupun sesaat, akan menahan pahitnya kebodohan sepanjang hayat.

Siapa yang melewatkan kesempatan belajar di masa mudanya, bertakbirlah empat kali untuk kematiannya.

Demi Allah, jati diri seorang pemuda itu ada pada ilmu dan taqwa nya. Jika keduanya tidak ada, maka dirinya tidak ada harganya. “

(Imam Syafi’i)

“ Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah. ”

(Buya Hamka)

“ Don’t ever let somebody tell you, that you can’t do someyhing. Not even yourself.

You got a dream? You gotta protect it.

People can’t do something themselves, they wanna tell you you can’t do it.

If you want something, go get it. Period. “

(Will Smith “Pursuit of Happyyness”)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahan yang tertinggi hanyalah kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya hingga pada Dia lah segalanya bergantung. Dengan rasa syukur yang mendalam, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah, Ho Bin Huat dan ibu saya, Suyani serta kakak Ahmad Murjianto yang telah memberikan motivasi kepada saya. Terima kasih sudah memberikan dukungan, semangat, materi serta doa tiada henti. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan, kesehatan dan kesejahteraan.
2. Kepada sahabat-sahabat saya yaitu, Zidane Ramadhan, Rio Puspito, Geraldo Rico, Sherlie, Rafika, Joviki Rahman dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menjadi teman yang selalu memberikan saran, semangat dan kenangan tanpa henti.
3. Kepada teman-teman kelas Pariwisata B, terimakasih sudah memberikan banyak kenangan selama ini.
4. Alm. Rama Dwi Putri, kekasihku serta Alm. Dimas Agung, sahabat pertamaku. Skripsi ini saya dedikasikan untuk kalian berdua yang telah memberikan banyak kenangan kepada saya, namun pergi meninggalkan dunia ini terlalu cepat. Saya harap saya sudah membanggakan kalian berdua. Aku mencintai dan merindukan kalian.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya-lah penulis dapat menyelesaikan skripsi guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana “Kepariwisataan” pada program studi “Pariwisata” di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta. Skripsi ini berjudul “Analisis Potensi Museum Monumen Pahlawan Pancasila Kentungan Sebagai Destinasi Wisata *Dark Tourism* di Yogyakarta”.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, masukan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berperan atas terwujudnya skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta sebagai instansi yang telah mewadahi peneliti untuk terus menuntut ilmu dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak RM. Nikasius Jonet S., S. Sos, M.Si selaku pembimbing I yang dengan sabar dan bijaksana dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Arif Dwi Saputra.,S.S.,M.M selaku pembimbing II, Informan dan Ketua Program Studi Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta

yang dengan sabar dan bijaksana dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini, juga motivasi yang sangat bermanfaat.

4. Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta selaku pengelola Monumen Pahlawan Pancasila Kentungan yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengambil dokumentasi.
5. Ibu Ni Hartati, S.S.T., selaku Sub Koordinator Bidang Kepahlawanan, Kejuangan dan Kesetiakawanan Sosial, Dinas Sosial D.I Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara, sekaligus memberikan saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Malis selaku Petugas Museum di Museum Monumen Pahlawan Pancasila Kentungan yang juga telah meluangkan waktunya untuk wawancara dan memandu saya selama di destinasi, sekaligus memberikan saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Sumaedi selaku Petugas Kebersihan dan Perawatan Museum yang telah memandu saya selama di destinasi dan memberikan banyak motivasi untuk penulis.

Semoga dari bantuan yang telah penulis terima ini, Bapak/Ibu selalu mendapatkan rahmat keberkahan dan dicatat sebagai amal ibadah oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Tidak lupa penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun dapat disampaikan pembaca guna untuk melakukan penyempurnaan penelitian berikutnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA UJIAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teorisasi	6
1. Potensi	6
2. Pariwisata.....	7
3. Destinasi Wisata.....	12
4. Wisata Minat Khusus	13
5. Dark Tourism.....	15

6.	
Museum.....	21
B. Kerangka Pemikiran.....	25
C. Penelitian Terdahulu.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Teknik Cuplikan.....	29
D. Sumber Data	29
E. Metode Pengumpulan Data.....	30
F. Uji Keabsahan Data.....	32
G. Metode Analisis Data.....	33
H. Alur Penelitian.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum.....	40
1. Daerah Istimewa Yogyakarta.....	40
2. Sejarah Pasca Kemerdekaan di Yogyakarta.....	43
3. Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta.....	52
4. Monumen Pahlawan Pancasila Kentungan.....	58
5. Sejarah Kelam di Museum Monumen Pahlawan Pancasila Kentungan.....	59
B. Hasil dan Pembahasan.....	65
1. Potensi Spektrum Kelas Dark Tourism.....	65
2. Nilai Spektrum Kelas Dark Tourism.....	72
3. Potensi Fasilitas Penunjang Dark Tourism.....	74

4. Nilai Fasilitas Penunjang Dark Tourism.....	85
--	----

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.....	89
--------------------	----

B. Rekomendasi.....	90
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	16
Tabel 3.1	34
Tabel 3.2.....	35
Tabel 3.3.....	36
Tabel 3.4.....	38
Tabel 4.1	73
Tabel 4.2.....	86
Tabel 5.1	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	21
Gambar 4.1	41
Gambar 4.2	43
Gambar 4.3	44
Gambar 4.4	46
Gambar 4.5	47
Gambar 4.6	49
Gambar 4.7	49
Gambar 4.8	51
Gambar 4.9.....	57
Gambar 4.10.....	60
Gambar 4.11.....	63
Gambar 4.12.....	64
Gambar 4.13.....	66
Gambar 4.14.....	69
Gambar 4.15.....	70
Gambar 4.16.....	71

Gambar 4.17.....	74
Gambar 4.18.....	76
Gambar 4.19.....	76
Gambar 4.20.....	78
Gambar 4.21.....	84
Gambar 4.22.....	83
Gambar 4.23.....	85

ABSTRAK

Museum Monumen Pahlawan Pancasila Kentungan merupakan destinasi wisata sejarah yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata *dark tourism* di Yogyakarta. Hal ini dapat diketahui dari *dark history* yang dimiliki monumen tersebut. Akan tetapi, masih belum ada rencana dan semangat dari pengelola monumen untuk mengembangkan destinasi menjadi sebuah *dark tourism*. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi *dark tourism* dari sisi spektrum kelas dan fasilitas penunjang *dark tourism* yang ada di Monumen Pahlawan Pancasila Kentungan.

Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Penentuan informan dilakukan dengan *purposive sampling*, yang mana informan dalam penelitian ini adalah perwakilan dari Dinas Sosial Yogyakarta dan Petugas Museum selaku pengelola serta Ahli sejarah. Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan keruangan, yakni dengan menjelaskan lokasi *dark tourism* dan spektrum daya tarik serta kelengkapan fasilitas penunjang *dark tourism* yang dimiliki destinasi. Peneliti juga menggunakan metode penilaian (skoring) untuk mengetahui nilai potensi spektrum kelas dan fasilitas penunjang *dark tourism* di Museum Monumen Pahlawan Pancasila Kentungan.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah Museum Monumen Pahlawan Pancasila Kentungan dari sisi spektrum kelas *dark tourism*, termasuk dalam kelas “*Darker*” atau sangat kelim dengan skor 14. Hal ini berdasarkan penilaian yang dilakukan terhadap indikator – indikator spektrum *dark tourism*, yaitu: waktu dan lokasi, pengaruh politik, interpretasi produk dan komersialisasi. Dari sisi fasilitas penunjang *dark tourism* termasuk dalam potensi fasilitas “Tinggi” dengan skor 26. Hal ini berdasarkan pada penilaian yang dilakukan terhadap indikator – indikator, yaitu: fasilitas primer (kondisi, keragaman, keunikan, dan cakupan *dark history*), sekunder (akomodasi, fasilitas belanja dan kuliner), kondisional (moda transportasi dan pramuwisata) dan promosi.

Kata kunci : Potensi, *dark tourism*, spektrum kelas, fasilitas penunjang, Museum Monumen Pahlawan Pancasila Kentungan

ABSTRACT

Pancasila Hero Monument Museum Kentungan is a historical tourist destination that has the potential to be developed into a dark tourism tourist destination in Yogyakarta. This can be seen from the dark history of the monument. However, there is still no plan and enthusiasm from the monument manager to develop the destination into a dark tourism. Therefore, this study aims to determine the potential of dark tourism in terms of the class spectrum and dark tourism supporting facilities at the Pancasila Hero Monument Museum Kentungan.

The research design used is descriptive qualitative. Data collection methods used by researchers are interviews, observation, literature study and documentation. Determination of informants was carried out by purposive sampling, in which the informants in this study were representatives from the Yogyakarta Social Service and the Head of Monument as the manager also an Historian. The data analysis method used to answer this research problem is descriptive analysis with a spatial approach, namely by explaining the location of dark tourism and the spectrum of attraction as well as the completeness of dark tourism supporting facilities owned by the destination. Researchers also use a scoring method to determine the potential value of the class spectrum and dark tourism supporting facilities at the Kentungan Pancasila Hero Monument.

The results obtained are the Pancasila Hero Monument Museum Kentungan from the dark tourism class spectrum, including in the "Darker" class with a score of 14. This is based on an assessment made of the indicators of the dark tourism spectrum, namely: time and location, influence politics, product interpretation and commercialization. In terms of supporting facilities, dark tourism is included in the potential for "High" facilities with a score of 26. This is based on an assessment made of indicators, namely: primary facilities (condition, diversity, uniqueness, and dark history coverage), secondary (accommodation, shopping and culinary facilities), conditional (mode of transportation and tour guide) and promotion.

Keywords: Potential, dark tourism, class spectrum, supporting facilities, Pancasila Hero Monument Museum Kentungan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, pariwisata tidak hanya menjadi sebuah keinginan bagi masyarakat, melainkan suatu kebutuhan. Pariwisata yang menjadi sebuah kebutuhan menyebabkan destinasi wisata semakin beragam dan terus berfokus untuk memuaskan kebutuhan wisatawan (Trauer, 2006 : 1). Masyarakat saat ini lebih memilih destinasi wisata yang memiliki keunikan dengan tujuan untuk mencari pengalaman yang lebih intim dan kompleks (Cordina, dikutip dari G. Gisela, 2020: 258). Pada masa sekarang, terdapat tren wisata baru yaitu wisatawan memilih menghindari kegiatan wisata yang bersifat *mass tourism* dan memilih kegiatan wisata yang bisa menyalurkan minat dan hobi mereka. Oleh sebab itu, konsep wisata minat khusus semakin gencar diperbincangkan dan menjadi hal menarik untuk dijelajahi lebih lanjut.

Wisata minat khusus mengarah pada pariwisata yang terbentuk karena minat - minat spesifik wisatawan. Pada umumnya, wisatawan minat khusus mempunyai motivasi atau keingintahuan yang tinggi dan ingin memperoleh sesuatu hal yang baru dalam kegiatan berwisata. Wisatawan yang melakukan kegiatan wisata minat khusus ini juga karena berkeinginan untuk mencari tantangan dan mewujudkan ketertarikannya terhadap suatu destinasi. Oleh sebab itu, kegiatan wisata minat khusus ini biasanya hanya diikuti oleh jumlah yang terbatas dan biasanya wisata

minat khusus sangat berhubungan dengan hobi seseorang atau komunitas. Beberapa tahun terakhir ini, terdapat kegiatan wisata yang tingkat kepopulerannya semakin tinggi yaitu *dark tourism* (Kurnaz, 2013 : 57).

Dark tourism merupakan sebuah kegiatan perjalanan ke tempat-tempat yang berhubungan dengan nuansa yang tidak lazim, seperti fenomena bencana, peperangan, atau tragedi yang mengisahkan situasi yang kelam. Sejalan dengan Blom (2000 : 12), membagi jenis wisata ini sebagai segmen ceruk pasar *postmodern* dan menjadi satu dari lima segmen pasar penting produk pariwisata di masa depan yang akan terus berkembang (Vellas & Becherel, 2008, dikutip dari Lilis, 2012 : 2). Seperti kegiatan wisata pada umumnya, bahwa *dark tourism* telah mengalami perkembangan dan menjadi kegiatan wisata unggulan dengan kegiatan mengunjungi kawasan medan perang, pemakaman, serta kawasan bencana. Indonesia memiliki ragam destinasi yang berpotensi dikembangkan menjadi wisata berbasis *dark tourism* karena terdapat berbagai peninggalan bangunan selama masa penjajahan. Daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata *dark tourism* adalah Yogyakarta. Yogyakarta memiliki berbagai peristiwa atau tragedi kelam yang pernah terjadi selama masa penjajahan dan pasca kemerdekaan, seperti Serbuan Kotabaru, Serangan Umum 1 Maret, hingga Pemberontakan Komunis. Terdapat berbagai peninggalan monumental seperti benteng, makam, goa persembunyian dan kemudian dibangun monumen serta

museum yang bertujuan sebagai edukasi sejarah dan pengingat bagi masyarakat akan sejarah kelam yang dimiliki Yogyakarta. Hal ini menjadi indikasi bahwa Yogyakarta memiliki potensi untuk mengembangkan konsep wisata berbasis *dark tourism* di destinasi wisata bersejarah yang dimiliki dan destinasi yang memiliki potensi *dark tourism* di Yogyakarta adalah Museum Monumen Pahlawan Pancasila Kentungan.

Museum Monumen Pahlawan Pancasila Kentungan merupakan monumen yang dibuat untuk mengenang para pahlawan yang menjadi korban G30S/PKI di Yogyakarta. Museum ini memiliki sebuah pendopo utama yang didalamnya terdapat lubang tempat ditemukannya jenazah kedua perwira TNI yang menjadi korban pembantaian dan sebuah museum mini yang menyimpan berbagai koleksi. Museum ini juga memiliki replika kendaraan yang digunakan untuk menculik korban serta dua kendaraan tank yang digunakan untuk mengantar jenazah kedua korban perwira TNI. Museum Monumen Pahlawan Pancasila Kentungan memiliki potensi menjadi sebuah destinasi wisata berbasis *dark tourism*, hal ini ditunjukkan dengan adanya kecenderungan wisatawan untuk memanfaatkan monumen sebagai sarana edukasi yang berhubungan erat dengan peristiwa kekejaman. Adanya peluang tersebut namun tidak diimbangi dengan semangat dari pengelola untuk mengembangkan *dark tourism* sebagai tema baru di monumen tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti potensi *dark tourism* yang dimiliki Museum Monumen Pahlawan

Pancasila Kentungan untuk menjadi sebuah destinasi wisata berbasis *dark tourism* di Yogyakarta dengan membuat proposal yang berjudul “**Analisis Potensi Museum Monumen Pahlawan Pancasila Kentungan Sebagai Destinasi Wisata Dark Tourism di Yogyakarta**”

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah yang akan diteliti adalah potensi *dark tourism* dari sisi spektrum kelas dan fasilitas penunjang *dark tourism* di Museum Monumen Pahlawan Pancasila Kentungan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui potensi *dark tourism* dari sisi spektrum kelas dan fasilitas penunjang *dark tourism* di Museum Monumen Pahlawan Pancasila Kentungan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru terkait *wisatadark tourism*, terutama potensi *dark tourism* yang dimiliki oleh sebuah destinasi wisata. Serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *dark tourism*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang wisata *dark tourism* dan dapat menjadi acuan bagi pengelola untuk mengetahui potensi wisata *dark tourism* yang dimiliki oleh destinasi.